

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA  
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN GORONTALO  
TAHUN 2016



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2016

## KATA PENGANTAR

Penyusunan LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP Gorontalo) sebagai salah satu instansi pemerintah merupakan pertanggungjawaban terhadap akuntabilitas kerjanya sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang ditetapkan sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan Inpres No. 7 Tahun 1999 yang mengamanatkan setiap instansi pemerintah wajib menyusun LAKIP setiap akhir tahun anggaran. Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006, seluruh BPTP termasuk BPTP Gorontalo mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Oleh karena itu, BPTP Gorontalo juga berkewajiban untuk melaporkan akuntabilitas kinerja BPTP secara keseluruhan. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam penyusunan laporan ini disampaikan terima kasih. Harapan kami, semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya bagi BPTP Gorontalo dalam perbaikan kinerja ke depan.

Kepala Balai

Ir. Hatta Muhammad, M.Si

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi pada Tahun Anggaran 2016 dan alat kendali serta alat pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan pemerintahan. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BPTP) Gorontalo Tahun 2015 merupakan LAKIP tahun pertama pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019, yang merupakan tahun dimulainya pengukuran kinerja periode 2015-2019. LAKIP BPTP Gorontalo yang disusun sejalan dengan Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang ditindaklanjuti melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka hasil capaian kinerja pembangunan pertanian sepatutnya dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada publik melalui Laporan Kinerja.

Fungsi LAKIP antara lain adalah sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Gorontalo menuju terwujudnya *good governance*, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat. Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi telah menerbitkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN dan RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah sebagai pengganti PermenPAN dan RB Nomor 29 Tahun 2010, tentang Pedoman

Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam pelaksanaannya kinerja instansi suatu pemerintahan juga perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu aplikasi penilaian yang sistematis terhadap konsep, desain, implementasi, dan manfaat aktivitas dan program dari suatu instansi pemerintah. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai dan meningkatkan cara-cara dan kemampuan berinteraksi instansi pemerintah yang pada akhirnya akan meningkatkan kerjanya. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja dari instansi pemerintah adalah Evaluasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Evaluasi ini merupakan perkembangan dari suatu review atas kinerja organisasi dengan dukungan informasi dan pengumpulan data melalui riset terapan (*applied research*) sehingga hasil evaluasi akan lebih komprehensif untuk melihat organisasi dan kontribusinya pada peningkatan kinerja pemerintahan secara keseluruhan. Pola pendekatan yang demikian akan mendukung simpulan hasil evaluasi yang lebih menyeluruh (makro) sehingga dapat menghindari resiko bias yang besar. Didalam penyusunan LAKIP mengacu pada Pengukuran Kinerja. Dalam pengukuran kinerja dilakukan perbandingan antara kinerja yang sesungguhnya pada suatu periode atau pada saat pengukuran dilakukan dengan suatu pembandingan tertentu, misalnya, dibandingkan dengan rencana, standar, atau benchmark tertentu. Sedangkan evaluasi berupaya lebih jauh untuk menemukan penjelasan-penjelasan atas outcome yang diobservasi dan memahami logika-logika di dalam intervensi publik. Sistem pengukuran kinerja yang didesain dengan baik, sering diidentifikasi sebagai salah satu bentuk dari evaluasi.

Menurut Rider Dale (2004), Evaluasi dari kinerja suatu pekerjaan dapat dilaksanakan selama pelaksanaan program atau setelah program itu selesai dilaksanakan, tergantung dari tujuan evaluasi. Secara keseluruhan, evaluasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja program yang

dievaluasi melalui pembelajaran dari pengalaman yang diperoleh. Sementara itu evaluasi sumatif dilaksanakan setelah pekerjaan selesai dilaksanakan atau evaluasi dari sesuatu program secara keseluruhan. Adapun LAKIP adalah suatu kegiatan evaluasi untuk menilai konsep dari suatu program serta desain dan manajemen. Dalam pelaksanaannya dilakukan evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan reformasi birokrasi dan berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Menurut Azwar Abubakar, bahwa SAKIP merupakan integrasi dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan. Output akhir dari SAKIP adalah LAKIP, yang menggambarkan kinerja yang dicapai oleh suatu instansi pemerintah atas pelaksanaan program dan kegiatan yang dibiayai APBN/APBD.

Evaluasi untuk penilaian LAKIP meliputi 5 komponen yaitu adalah perencanaan kinerja yang terdiri dari renstra, rencana kinerja tahunan, dan penetapan kinerja (bobot 35), pengukuran kinerja, yang meliputi pemenuhan pengukuran, kualitas pengukuran, dan implementasi pengukuran (bobot 20), pelaporan kinerja yang merupakan komponen ketiga, terdiri dari pemenuhan laporan, penyajian informasi kinerja, serta pemanfaatan informasi kinerja (bobot 15), evaluasi kinerja yang terdiri dari pemenuhan evaluasi, kualitas evaluasi dan pemanfaatan hasil evaluasi (bobot 10), dan pencapaian kinerja terdiri dari kinerja yang dilaporkan (output dan outcome), dan kinerja lainnya (bobot 20). Nilai tertinggi dari evaluasi LAKIP adalah AA (memuaskan) skor 85–100, sedangkan A (sangat baik) skor 75-85, B (baik) skor 65-75, CC (cukup baik) skor 50–65, C (agak kurang) skor 30–50, dan nilai D (kurang) skor 0-30.

## 1.2. Tugas Fungsi dan Organisasi BPTP Gorontalo

Dalam rangka mempercepat alih teknologi pertanian, mendukung pembangunan pertanian daerah dan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya pertanian di wilayah, telah dibentuk dan ditetapkan organisasi dan tata kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BPTP), sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian No.798/Kpts/T.210/12/94. Hal tersebut sangat sejalan dan bersifat antisipatif terhadap jiwa UU No. 22 dan UU No. 25 tahun 1999, bahwa desentralisasi perlu dilakukan dalam bidang penelitian dan pengembangan teknologi pertanian untuk akselerasi adopsi teknologi dan lebih mendekatkan pelayanan penelitian kepada masyarakat. Disamping itu, untuk menjaga kesinambungan penelitian, pengkajian, dan penyuluhan, BPTP dituntut dapat berperan sebagai jembatan antara sistem penelitian dan penyuluhan, maka keberadaan BPTP disetiap provinsi sangat diperlukan sebagai instansi pusat yang dapat menyediakan kebutuhan teknologi spesifik wilayah dan sekaligus dapat menginformasikan kepada para pengguna secara cepat. Hal ini terkait dengan keberadaan BPTP sebagai mitra kerja Balai Penelitian komoditas untuk melaksanakan penelitian strategis.

Seiring dengan arah kebijakan pembangunan daerah, pemerintah daerah telah menetapkan pertanian sebagai program unggulan Provinsi Gorontalo. Langkah tersebut memiliki makna yang sangat strategis bagi masyarakat Gorontalo, karena Provinsi Gorontalo memiliki kompetensi yang cukup baik dibidang pertanian, baik ditinjau dari potensi ketersediaan lahan yang masih luas dan dukungan sumberdaya manusia, maka untuk mewujudkan program ini dibutuhkan inovasi teknologi yang dapat meningkatkan kapasitas produksi, produktivitas, dan pengembangan produk sehingga mampu memacu pertumbuhan, diversifikasi produk, transformasi produk, nilai tambah, dan daya saing. Inovasi teknologi dinilai vital dalam mendorong perluasan dan diversifikasi agribisnis yang dinamis, efisien dan berdaya saing tinggi.

Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006, seluruh BPTP termasuk BPTP Gorontalo mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Lebih lanjut Permentan tersebut menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, BPTP menyelenggarakan fungsi : 1) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 2) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 3) Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; 4) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 5) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 6) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

Diantara keenam fungsi tersebut pelaksanaan fungsi penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dirasakan masih perlu ditingkatkan secara terus menerus dan berkelanjutan karena perannya yang sangat strategis untuk dalam menghasilkan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Teknologi spesifik lokasi adalah paket teknologi yang sesuai dengan kondisi biofisik wilayah yang memiliki nilai tambah ekonomi dan secara sosial diterima oleh masyarakat petani setempat, serta paket teknologi tersebut harus ramah lingkungan dan mendukung kebijakan Pemerintah Daerah setempat. Paket teknologi yang dimaksud merupakan integrasi beberapa komponen teknologi yang mampu memecahkan masalah petani

### 1.3. Tujuan

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BPTP) Gorontalo merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Keputusan Menteri Pertanian No. 98/Kpts/T.210/12/94 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), BPTP Gorontalo memiliki tugas sesuai mandat Badan Litbang Pertanian kepada BPTP Gorontalo untuk melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi. Sebagai salah satu unit kerja yang berada dibawah Badan Litbang Pertanian, maka BPTP memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan capaian kinerja yang telah dilaksanakan atas pelaksanaan DIPA Tahun 2015. Dengan demikian tujuan penyusunan LAKIP BPTP Gorontalo adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan pencapaian sasaran kinerja pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi
- b. Menganalisis senjang (gap) pencapaian kinerja dengan rencana kinerja pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi.
- c. Menganalisis langkah-langkah operasional peningkatan kinerja pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi

## **II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.**

### 2.1. Visi dan Misi

Visi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Badan Litbang Pertanian (BPTP) Gorontalo merupakan bagian integral dari visi pertanian dan pedesaan 2020; ruh, visi, dan misi pembangunan pertanian 2015–2019; visi dan misi Badan Litbang Pertanian 2015 – 2019; serta visi dan misi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi tersebut diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran BPTP Gorontalo dalam merealisasikan tujuannya. Oleh karena itu, dalam mengemban tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di Provinsi Gorontalo, maka BPTP Gorontalo harus mempunyai visi yang bersifat futuristik dan mampu menjadi akselerator kegiatan penelitian pengkajian dan perakitan teknologi pertanian spesifik lokasi. Berdasarkan hal tersebut, BPTP Gorontalo menetapkan **Visi** yaitu “Menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang unggul dan berkelanjutan dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri spesifik lokasi berkelanjutan di Provinsi Gorontalo”. Sedangkan misi BPTP Gorontalo merupakan pernyataan mengenai garis besar kiprah utama BPTP dalam mewujudkan visi tersebut. Untuk itu, BPTP Gorontalo menetapkan **Misi** sebagai berikut :

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanianspesifik lokasi.
2. Menyediakan dan menyampaikan teknologi tepat guna spesifik lokasi kepada pengguna untuk meningkatkan efisiensi usahatani.
3. Memperkuat keterpaduan peneliti/pengkaji, penyuluh dan stakeholder lainnya dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani.

4. Mendorong percepatan pembangunan pertanian di daerah dengan orientasi agribisnis melalui penyediaan teknologi pertanian spesifik lokasi yang efisien, efektif dan berkelanjutan.

## 2.2. Tujuan dan Sasaran

### **Tujuan :**

Sesuai mandat Badan Litbang Pertanian kepada BPTP Gorontalo untuk melakukan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi maka tujuan BPTP Gorontalo adalah:

1. Meningkatkan ketersediaan inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem.
2. Meningkatkan penyebarluasan inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem.
3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem.

### **Sasaran :**

1. Menyediakan teknologi pertanian spesifik lokasi.
2. Menyediakan model pengembangan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi.
3. Mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi.
4. Menyediakan benih sumber mendukung sistem perbenihan.
5. Menghasilkan rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP).
6. Menghasilkan sinergis operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

## 2.3. Indikator Keberhasilan Capaian kinerja

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP Gorontalo adalah : masukan, keluaran, dan hasil. **Masukan** merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau

dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP Gorontalo adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. **Keluaran** adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP Gorontalo umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke *stakeholder* (Badan Litbang Pertanian, Dinas terkait dan petani). **Hasil** merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil kegiatan dan pengkajian BPTP Gorontalo umumnya dirasakan langsung oleh petani, penyuluh atau stakeholder di daerah.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP Gorontalo yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2015 – 2019 dengan satu program yaitu: **Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan**. Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu :

1. Pengkajian teknologi pengembangan usaha tani tanaman pangan spesifik lokasi dengan indikator jumlah teknologi pengembangan usaha tani tanaman pangan spesifik lokasi.
2. Pengkajian teknologi spesifik lokasi tanaman pangan lainnya dengan indikator utama jumlah teknologi spesifik lokasi tanaman pangan lainnya.
3. Menyediakan model pengembangan pertanian bioindustri berkelanjutan dengan indikator utama jumlah model pengembangan pertanian bioindustri berkelanjutan.
4. Mendiseminasikan Teknologi ke pengguna dengan indikator utama

- jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna.
5. Menyediakan benih Sumber dengan indikator utama jumlah produksi benih sumber.
  6. Menganalisis kebijakan pembangunan pertanian komoditas prioritas di Provinsi Gorontalo dengan indikator utama jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah.
  7. Penguatan dan peningkatan manajemen operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi dengan indikator kinerja sinergi operasional serta menguat dan meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

#### 2.4. Rencana Kinerja Tahun 2016

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2016, BPTP Gorontalo telah mengimplementasikan Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama, yaitu :

Tabel 1. Rencana Kinerja BPTP Gorontalo Tahun 2016

No.	Sasaran	Indikator kinerja	Kegiatan Utama	Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	Teknologi pengembangan usaha tani tanaman pangan spesifik lokasi	2 Teknologi
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	Pengkajian teknologi spesifik lokasi tanaman pangan lainnya	2 Teknologi
2.	Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Model pengembangan pertanian bioindustri berkelanjutan	2 Model
3.	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	Teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	4 Teknologi
		Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna		0 Teknologi

4.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	Unit pengelola Benih Sumber	7 ton
5.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	Analisis kebijakan pembangunan pertanian komoditas prioritas di Provinsi Gorontalo.	1 Rekomendasi
6.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	Manajemen	12 bulan

Selanjutnya masing-masing kegiatan utama tersebut akan dicapai melalui beberapa judul kegiatan. Judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2016.

Tabel 2. Alokasi anggaran kegiatan utama

<b>Kegiatan</b>		<b>Anggaran</b>
Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian		Rp 8,712,877,000
1.	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	Rp 187,500,000
2.	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	Rp 360,954,000
3.	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	Rp 517,860,000
4.	Jumlah teknologi diseminasi yang didistribusikan ke pengguna komoditas strategis.	Rp 1,876,250,000
5.	Jumlah rekomendasi kebijakan	Rp 84,375,000
6.	Jumlah produksi benih sumber	Rp 142,275,000
7.	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian (gaji, operasional perkantoran, modal)	Rp 5,543,663,000

#### II.4. Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Gorontalo terus berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang meliputi

efisiensi masukan (input), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses), keluaran (output), dan outcome. Sejalan dengan kebijakan perencanaan yang ditetapkan dengan melihat kebutuhan stakeholder (bottom up) serta program di level pusat (top down), maka umpan balik (feedback) yang diperoleh dari proses perencanaan dan operasionalisasi program/kegiatan di BPTP Gorontalo disesuaikan dengan tuntutan dan dinamika yang ada serta alokasi penganggaran yang tertuang dalam DIPA. Dengan demikian, Rencana Kinerja yang telah ditetapkan kemudian disahkan menjadi kontrak BPTP Gorontalo untuk Tahun 2016 melalui Penetapan Kinerja Tahunan, yang merupakan wujud komitmen perjanjian kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dan dasar evaluasi.

Tabel 3. Penetapan Kinerja BPTP Gorontalo Tahun 2016

No.	Sasaran	Indikator kinerja	Kegiatan Utama	Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	Teknologi pengembangan usaha tani tanaman pangan spesifik lokasi	2 Teknologi
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	Pengkajian teknologi spesifik lokasi tanaman pangan lainnya	2 Teknologi
2.	Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Model pengembangan pertanian bioindustri berkelanjutan	2 Model
3.	Terdiseminaskannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	Teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	4 Teknologi
		Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna		0 Teknologi
4.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	Unit pengelola Benih Sumber	7 ton
5.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung desentralisasi rencana aksi (Decentralized Action Plan/DAP)	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	Analisis kebijakan pembangunan pertanian komoditas prioritas di Provinsi Gorontalo.	1 Rekomendasi
6.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen	Jumlah dukungan pengkajian dan percepatan	Manajemen	12 bulan

	pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	diseminasi inovasi teknologi pertanian		
--	--	--	--	--

Mencermati Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Penetapan Kinerja Tahunan (PKT) Tahun 2016, dapat dikatakan rencana kinerja tahunan sudah dapat terpenuhi dalam penetapan kinerja tahun 2016. Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis sebanyak 2 teknologi, Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya 2 teknologi, Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi 2 Model, Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna 4 Teknologi, Jumlah produksi benih sumber 7 ton, Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah 1 Rekomendasi, Jumlah dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian 12 bulan.